

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS V SD NEGERI 126 GUNUNG BARINGIN

Nurjani

Guru Matematika SD Negeri 126 Gunung Baringin

Surel : nurjani@gmail.com

Abstract: Application of Peer Tutorial Teaching Model To Increase Student Mathematics Learning Activities In Class V SD Negeri 126 GunungBaringin.

This research applies learning model of Peer Tutorial as an effort to increase activity which will also influence student learning outcomes in Mathematics subject area. Application of the model is carried out in classroom action research for two cycles with two meetings (KBM) each cycle. So the data in this study is the activity and student learning outcomes after applying the model Tutorial Sebaya, with the subject of research is all students of class V SD Negeri 126 GunungBaringin, even semester of 2015/2016 Lesson Year which amounted to 24 students. Student learning activity by applying Mathematics learning model Tutorial.

Keywords: Peer Tutorial Learning Model, Learning Activity, Learning Outcomes

Abstrak : Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Di Kelas V SD Negeri 126 Gunung Baringin. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Tutorial Sebaya sebagai upaya meningkatkan aktivitas yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika. Penerapan model dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas selama dua siklus dengan dua kali pertemuan (KBM) setiap siklusnya. Sehingga data dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Tutorial Sebaya, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 126 Gunung Baringin, semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 siswa. Aktivitas belajar Matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutorial

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tutorial Sebaya, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Matematika dalam pendidikan sering dianggap sebagai matapelajaran yang sulit bahkan sangat kompleks untuk dipelajari. Sehingga kalau ada yang mempunyai nilai matematika di dalam rapornya lebih rendah dari pada nilai mata pelajaran yang lain dianggap sebagai sesuatu yang biasa dan wajar. Padahal, mata pelajaran matematika mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran yang lain. Anggapan bahwa matematika itu sulit karena objek materi Matematika yang cenderung abstrak dan penurunan rumus yang rumit, ditambah lagi penyajiannya dengan pendekatan yang

konvensional. Dalam belajar matematika di sekolah, tidak sedikit siswa yang tidak dapat menangkap konsep matematika.

Berdasarkan pengalaman guru selama menjadi pengajar di SD Negeri 126 Gunung Baringin, Hasi 1 belajar matematika siswa masih rendah. Ini terlihat dari rendahnya ketuntasan klasikal dengan KKM 65 hanya terdapat 11 orang yang tuntas atau ketuntasan klasikal 45%. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah untuk mata pelajaran matematika dan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa pasif. Sebaiknya guru dalam menyampaikan pelajaran tidak

menjadikan siswanya sebagai obyek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti kurang maksimal menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, bervariasi, dan menyenangkan agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah pada latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah di kelas V SD Negeri 126 Gunung Baringin dalam meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran Tutorial Sebaya antara lain:

1. Rendahnya ketuntasan klasikal dengan KKM 65 hanya terdapat 11 orang tuntas atau ketuntasan klasikal 45% Minat belajar siswa masih sangat rendah
2. Proses transfer ilmu belum maksimal menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pelajaran.
3. Adanya siswa yang rebut dan beraktivitas diluar dari kaitannya dengan materi yang disampaikan guru sangat mengganggu proses KBM.
4. Rendahnya sikap kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan perilaku siswa yang mencontek.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan peneliti antara lain;

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Tutorial Sebaya.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester Genap SD Negeri 126 Gunung Baringin pembelajaran 2015/2016.

3. Materi pokok yang diterapkan selama pengambilan data adalah: "Memahami Sifat-Sifat Bangun Dan Hubungan Antar Bangun"
4. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VSD Negeri 126 Gunung Baringin di Jalan Tengku Rao Kecamatan Gunung Baringin, Kabupaten Mandailing Natal dan pelaksanaannya pada bulan Februari sampai dengan April Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa yang terikut dalam penelitian sebanyak 24 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, yakni 4 jam pelajaran untuk pokok bahasan sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran siklus 1 : Ciri khas sisi, sudut dan diagonal dari persegi, persegi panjang, jajar genjang, segitiga (KBM 1) dan Ciri khas sisi, sudut dan diagonal dari belah ketupat, trapesium, lingkaran dan layang-layang (KBM 2)
2. Materi Pembelajaran siklus 2 : Menggambar bangun datar persegi, persegi panjang, jajar genjang, segitiga, belah ketupat, trapesium dan layang-layang (KBM 3) dan Membuat pola barisan dan variasinya menggunakan bentuk-bentuk bangun datar yang beraturan (KBM 4)

Pada tiap putaran terdiri atas 4 tahap, yaitu :

1. Rancangan
2. Kegiatan dan pengamatan

3. Refleksi

4. Revisi

Prosedur penelitian tindakan kelas ditempuh dalam 2 (dua) siklus kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru kelas yang setingkat dengan kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat oleh guru tentang sub materi “Ciri khas sisi, sudut dan diagonal dari persegi, persegi panjang, jajar genjang, segitiga (KBM 1) dan Ciri khas sisi, sudut dan diagonal dari belah ketupat, trapesium, lingkaran dan layang-layang (KBM 2). Selanjutnya diubah atau ditambah sesuai dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya

- b) Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutorial Sebaya dan tes pemahaman siswa tentang hasilbelajarsiswa mengenai materi yang telah diajarkan.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-1 dan ke-2 sesuai dengan RPP oleh peneliti sebagai guru kelas V. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir siklus I dilakukan pula tes hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa

tentang materi yang telah diajarkan sebagai formatif I.

3) Refleksi (*Reflective*)

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya. Dari hasil refleksi kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang setingkat untuk memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan siklus II.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II meliputi:

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I maka pada siklus II disusun skenario model pembelajaran Tutorial Sebayadengan revisi tindakan untuk memperbaiki proses. Peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru kelas yang setingkat dengan kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat oleh guru tentang sub materi “Menggambar bangun datar persegi, persegi panjang, jajar genjang, segitiga, belah ketupat, trapesium dan layang-layang (KBM 3) dan Membuat pola barisan dan variasinya menggunakan bentuk-bentuk bangun datar yang beraturan (KBM 4)”.

- b) Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa serta pengelolaan guru terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Tutorial Sebayadan

tes pemahaman siswa tentang materi yang telah di ajarkan pada KBM 3 dan 4.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-3 dan ke-4 sesuai dengan RPP model pembelajaran Tutorial Sebayadengan topik “Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun”oleh peneliti sebagai guru Matematika di kelas V. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir siklus II dilakukan pula tes hasil belajar untuk mengahui pemahaman siswa tentangpenjumlahan bilangan positif dan penjumlahan bilangan positif dan negatif sebagai formatif II.

3) Refleksi (*Reflective*)

Setelah kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi oleh peneliti berkolaborasi guru kelas yang setingkat. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa ditelaah.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pre tes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I danSiklus II
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian

a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai Siswa =

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagaiberikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ =Jumlah nilaiX

N = Jumlah pesertates

c. Untuk penilaian aktivitas digunakanr umus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumla hskoryangdiperole h}}{\text{jumla hskor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

c. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

Tabel. Distribusi Hasil Pretes

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
10	1	23,8
20	13	
30	14	

Jumlah	24	
--------	----	--

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya dalam pelaksanaannya berupa diskusi kelompok untuk menginvestigasi bahan yang diajarkan kelompok yang selanjutnya diadakan presentasi kelompok. Instrumen yang disiapkan untuk pembelajaran adalah silabus, RPP dan Instrumen Aktivitas Belajar Siswa dan Tes Hasil belajar. Instrumen tersebut dihasilkan dari diskusi dengan guru kelas yang setingkat.

Sebelum melaksanakan siklus I terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Merujuk pada Tabel 4.1 pretes, maka nilai rata-rata sebesar 23,8 belum tuntas dan semua siswa tidak memperoleh nilai tuntas atau ketuntasan klasikal 0%. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan aktivitas siswa untuk belajar Matematikadengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutorial Sebaya.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat, siklus I direncanakan dalam dua kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama, guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif Tutorial Sebaya. Untuk diskusi pada siklus I setiap kelompok diberikan soal yang sama. Hal ini bertujuan agar pada saat dipresentasikan salah satu kelompok kedepan, kelompok yang lain dapat memperhatikan dan menginvestigasi jawaban yang benar. Setiap kelompok berdiskusi dan menginvestigasi jawaban masing-masing.

Guru memberikan waktu untuk masing-masing kelompok berdiskusi, setelah selesai kemudian jawaban dikumpulkan kedepan. Guru menyuruh salah satu kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil investigasinya, seluruh siswa fokus pada pekerjaan yang dikerjakan didepan kelas. Selanjutnya setiap siswa pada setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mengajukan pertanyaan, pendapat ataupun tanggapan atas hal-hal yang belum dipahami. Seluruh KBM dilakukan dengan cara yang sama.

Tabel Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
40	2	-	-	71,7
60	6	-	-	
80	16	16	66%	
Jumlah	24	16	66%	

Merujuk pada Tabel, nilai terendah formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 80. Kriteria ketuntasan

minimum yang ditetapkan adalah 65 sehingga 8 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau tidak

tuntas, dengan demikian ketuntasan klasikal adalah sebesar 66%. Kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 85% siswa memperoleh nilai dibawah KKM, dan ini menunjukkan siklus I tidak berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Rendahnya nilai formatif 1 di atas, disebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran
2. Kerjasama siswa dalam kelompok masih belum optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
3. Guru kurang dalam memotivasi siswa untuk belajar secara berkelompok dengan baik, akibatnya siswa kurang antusias dalam pembelajaran.
4. Kelompok belajar siswa kurang heterogen karena dilakukan berdasarkan letak tempat duduk siswa, akibatnya ada kelompok yang didominasi siswa - siswi berprestasi yang sangat dominan perannya di kelas, dan ada juga siswa yang terdiri dari siswa yang kurang berprestasi yang menyebabkan kelompok tersebut menjadi sangat pasif.

Kelemahan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dengan melakukan tindakan-tindakan. Peneliti kemudian berdiskusi dengan teman sejawat peneliti (yang mengajar mata pelajaran yang sama). Adapun tindakan-tindakan perbaikan yang

diterapkan pada pelaksanaan siklus II dari hasil refleksi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, tutor pembimbing yakni sebagai berikut:

1. Guru akan membuat media yang lebih menarik (memanfaatkan origami, lidi dan sebagainya)
2. Guru memberi peringatan pada siswa bahwa diskusi harus dilakukan seserius mungkin. Guru memberikan peringatan agar setiap siswa mengemukakan pendapatnya pada saat kerja kelompok. Bagisiswa yang tidak mengemukakan pendapatnya pada saat kerja kelompok, akan dikurangnya nilainya.
3. Untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok, Peneliti memberikan peringatan bahwa, jika terdapat siswa yang membuat gaduh, tidak mengikuti pelaksanaan dengan seksama, maka akan dicatat dan akan mempengaruhi nilai siswa (semua siswa dalam kelas mendengarkan informasi dari guru dan tenang), dan peneliti memberikan perhatian terhadap siswa yang membuat gaduh, dengan begitu siswa yang membuat gaduh tersebut akan lebih tenang, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar.
4. Guru mengganti kelompok belajar siswa, agar setiap kelompok heterogen kemampuannya.
5. Menempatkan siswa yang memicu kegaduhan pada siklus I duduk dibagian depan agar mudah di pantau dan dibimbing guru.
6. Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media belajar dengan mengajak siswa mempraktikkan dan menjelaskan kembali penjelasan guru.

Tabel. Distribusi. Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
60	3	-		81
80	17	17	70%	
100	4	4	17%	
Jumlah	24	21	87%	

Merujuk pada Tabel, nilai terendah formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan adalah 65 sehingga nilai rata-rata 81 pada siklus II telah mencapai ketuntasan namun, 3 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau tidak tuntas, dengan demikian ketuntasan klasikal adalah sebesar 87%. Kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 85% siswa memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM. Sehingga nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat dari pretes, formatif II, sampai formatif II. Namun peningkatan yang terjadi baik pada siklus I maupun pada siklus II masih meninggalkan beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Kondisi ini muncul karena berbagai kendala yang muncul dari beberapa siswa tersebut dalam pembelajaran.

Hasil belajar siklus II cukup memuaskan dan berhasil meski masih meninggalkan lima orang siswa dengan nilai tidak tuntas. Beberapa data hasil observasi aktivitas dapat menjadi pembandingan data hasil belajar tersebut diantaranya:

1. Aktivitas individual menulis dan membaca mulai dapat ditekan pada siklus I sebesar 44,5% menjadi 22%, namun persentasenya masih tinggi.
2. Aktivitas kerja dalam kelompok mengalami peningkatan persentase yang cukup berarti pada siklus I sebesar 20,5% menjadi 52% yang menunjukkan siswa lebih aktif mengerjakan LKS dan berdiskusi dari pada membaca, hal ini mengindikasikan siswa telah memiliki persiapan sebelum mengikuti pelajaran di sekolah dan sikap kooperatif siswa sudah terlihat.
3. Aktivitas bertanya pada teman meningkat dari 11% menjadi 12%. Penurunan aktivitas bertanya pada teman tidak sesuai dengan harapan peneliti. Peningkatan aktivitas bertanya diharap meningkat yang mengindikasikan siswa semakin mandiri dalam berpikir dan terampil dalam bertanya.
4. Aktivitas bertanya pada guru mengalami penurunan dari 13 % menjadi 8%. Hal ini cukup baik karena mengindikasikan bahwa ketergantungan siswa pada guru berkurang.
5. Aktivitas tidak relevan dengan KBM mengalami penekanan, pada

siklus I sebesar 11% menjadi6% pada siklus II.

Rekapitulasi ketuntasan belajar setiap siklus serta penjelasan mengenai

pencapaian kompetensi dasar siswa dalam pembelajaran hingga mencapai indicator keberhasilan disajikan melalui

TabelRekapitulasiAktivitas BelajarTiapSiklus

No	AspekPenilaian	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata HasilBelajarKognitif	71,7	81
2.	AktivitasBelajar		
	Membaca/menulis	44,5%	22%
	Mengerjakan LKS	20,5%	52%
	Bertanyapadatemam	11%	12%
	Bertanyapada guru	13%	8%
	Tidakrelevandengan KBM	11%	6%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas diskusi kelompok, dan hasil tes pada siklus II dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang program dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan

KESIMPULAN

Setelah data-data tes hasil belajar siswa terkumpul kemudiandi analisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. Aktivitas belajar Matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutorial Sebayapada siklus I, aktivitas menulis,membaca sebesar 44,5, mengerjakan LKS sebesar 20,5, bertanya pada teman sebesar 11%, bertanya pada guru sebesar 13%, yang tidak relevan dengan KBM sebesar 11%. Dan pada siklus II, aktivitas menulis,membaca sebesar 22%, mengerjakan LKS sebesar 52%, bertanya pada teman sebesar 12%, bertanya pada guru sebesar 8%, yang tidak relevan dengan KBM sebesar 6%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I menjadi lebih aktif pada siklus II.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran Tutorial Sebayapada siklus I mencapai rata-rata 71,7 dengan ketuntasan klasikal 66% dan siklus II mencapai 81dengan ketuntasan klasikal 87%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai padabidang studi Matematika di kelas VSD Negeri 126 Gunung Baringin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. (2006).*Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Haryanto. (2004). *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ibrahim, M., dkk. (2000). *Pembelajaran kooperatif*.

Surabaya: Penerbit Universitas
Negeri Surabaya.

Standart Pendidikan. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group.

Isjoni, H. (2009). *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo persada.

Lie, A. (2004). *Cooperatif Learning Memperaktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.

Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Resdakarya.

Muslich, M. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*